

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif terhadap konsep penyelenggaraan Kelas, Konser, dan Kekeluargaan dalam pembelajaran vokal anak di Purwacaraka *Music Studio* (PCMS). Menurut Sugiyono (2012, hlm. 8) pendekatan kualitatif disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Sejalan dengan itu, Suparlan (1994, hlm. 14) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif dipandang sebagai sebuah cara melihat dan mengkaji gejala-gejala sosial dan kemanusiaan, yaitu dengan memahami gejala-gejala tersebut.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu studi kasus terhadap penyelenggaraan Kelas, Konser, dan Kekeluargaan dalam proses pembelajaran vokal kategori anak di PCMS cabang Bangbarung. Metode studi kasus ini merupakan sebuah studi terhadap peristiwa, yang melibatkan pelaku dalam adegan (*setting*) dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci dalam pengumpulan dan analisis data. Studi kasus sendiri dapat diartikan sebagai: *an intensive, holistic description and analysis of single instance, phenomenon, or social unit* (Ozbarles, 2008, hlm. 60). Pernyataan tersebut memberikan pengertian bahwa pada dasarnya studi kasus merupakan strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subjek atau satu peristiwa tertentu. Pengertian studi kasus yang dikemukakan oleh Sukmadinanta (2005, hlm. 64) adalah sebagai berikut.

Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, dan ikatan tertentu.

Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Nasution (2007, hlm. 27) mengungkapkan bahwa studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru, karyawan), lingkungan hidup manusia (desa, sektor kota). Bahan studi kasus dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal itu.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Alasan dipilihnya studi kasus sebagai rancangan penelitian karena: 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk melakukan wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya, 3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan karakter dan fungsi kasus, penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic case study*) tentang penyelenggaraan Kelas, Konser, dan Kekeluargaan dalam dalam pembelajaran vokal anak. Penggunaan metode ini karena penelitian dilakukan untuk memahami situasi khusus tertentu, tanpa dikaitkan dengan teori. Menurut Stake (2005, hlm. 448) *intrinsic case study* adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan maksud

untuk yang pertama kali dan terakhir kali meneliti tentang suatu kasus yang khusus.

Penelitian ini ditinjau dari strategi pengungkapan dan tujuan pelaporannya (model pengkajian kasusnya) menggunakan studi kasus deskriptif karena digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan *what*, *how* dan *why* penyelenggaraan Kelas, Konser, Kekeluargaan dalam diterapkan dalam pembelajaran vokal anak di PCMS Bangbarung. Menurut Yin (2003, hlm. 5) studi kasus tipe deskriptif dapat melacak urutan peristiwa hubungan antar pribadi, menggambarkan sub budaya dan menemukan fenomena kunci dalam suatu peristiwa.

Hasil penelitian dengan tipe deskriptif memiliki ciri-ciri, menurut Surakhmad (1998, hlm. 140) antara lain:

1. Memusatkan pada pemecahan masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, selanjutnya dianalisa.

Definisi penelitian deskriptif yang dikemukakan Alwasilah (2007, hlm. 114) adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh panca indera. Alasan memilih metode ini karena peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

B. Data Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia lima, delapan, dan sebelas tahun. Objek yang diteliti yaitu konsep 3K dan pembelajaran vokal. Responden yang diambil antara lain: tiga orang instruktur, tiga orang murid, dua orang tua murid, dan empat orang manajemen (1 *Branch Manager*, 2 *customer service/Front Office*, 1 *Back Office*) Purwacaraka *Music Studio* Bangbarung, Bogor.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Purwacaraka *Music Studio* (PCMS) Jl. Bangbarung Raya No.8, Bantar Jati, Bogor Utara.



D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara (interview), observasi (pengamatan), analisis dokumen, dan pengisian angket (kuesioner), dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini

wawancara dilakukan terhadap pengajar, murid, orang tua murid, dan manajemen PCMS Bangbarung.

2. Observasi (pengamatan), merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang melibatkan dua hal yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan. (Hadi, 1986:114). Sugiyono (2010:145) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan gambaran umum serta proses kegiatan belajar mengajar di PCMS Bangbarung.

3. Analisis dokumen, dalam literatur paradigma kualitatif dibedakan istilah *document* dan *record* (Alwasilah, 2009, hlm. 157). Guba (1981, hlm. 228) dengan singkat membedakannya bahwa *record* adalah segala catatan tertulis yang disiapkan seseorang atau lembaga untuk pembuktian sebuah peristiwa atau menyajikan perhitungan, sedangkan *document* adalah barang yang tertulis atau terfilmkan selain *record* yang tidak disiapkan khusus atau permintaan peneliti. Adapun dokumen-dokumen dan bukti-bukti yang diperlukan oleh peneliti antara lain: kurikulum pembelajaran vokal di PCMS Bangbarung, hasil penelitian terdahulu, jurnal, literatur atau buku pendukung.

4. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010, hlm. 199). Pengisian kuesioner ini dilakukan oleh instruktur, murid, dan orang tua murid PCMS Bangbarung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam menganalisis variabel yang diteliti diantaranya: kumpulan pertanyaan yang disusun dalam kuisisioner/angket, catatan pribadi, kamera, dan alat perekam audio dan video (handycam) sebagai perlengkapan dan pedoman studi dokumentasi, wawancara dan observasi.

Sedangkan instrumen yang digunakan dalam studi literatur antara lain: buku, jurnal, dan makalah seminar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kasus. Pada tahap pengumpulan data dibagi ke dalam tiga bagian yaitu, Studi Pendahuluan, Proses, dan Evaluasi. Tahapan ini adalah untuk menemukan data berdasarkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Perolehan data tersebut dilaksanakan melalui lima cara, yaitu wawancara (interview), observasi (pengamatan), studi dokumentasi, dan pengisian angket (kuesioner). Pada pelaksanaannya digunakan instrumen penelitian diantaranya pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi, dan pedoman kuesioner.

Peneliti menggunakan alat bantu (instrumen penelitian) dalam mengumpulkan data-data, lima instrumen penelitian dituangkan dalam bentuk beberapa tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1. Instrumen Penelitian

No.	Jenis Instrumen	Sumber data	Data
1.	Pedoman wawancara	- Kepala cabang PCMS Bangbarung - <i>Customer service</i> PCMS Bangbarung	- Kondisi, sejarah dan prestasi PCMS Bangbarung - Jenis dan prosedur pelaksanaan konser - Prinsip kekeluargaan dalam hubungan antara manajemen dengan instruktur, murid, dan orang tua murid
		- Instruktur vokal PCMS Bangbarung	- Proses pembelajaran - Persiapan dan pelaksanaan konser
		- Instruktur, Murid,	- Prinsip kekeluargaan

No.	Jenis Instrumen	Sumber data	Data
		Orang tua murid, dan manajemen Bangbarung	dalam proses pembelajaran dan konser - Kesan murid saat belajar di kelas, dan saat konser
2.	Pedoman observasi	- Gedung PCMS Bangbarung	- Gambaran umum dan kondisi objektif PCMS Bangbarung - Perilaku manajemen dan konsumen
		- Kelas Vokal di PCMS Bangbarung	- Proses pembelajaran
		- Tempat Umum	- Penyelenggaraan Konser
3.	Studi dokumentasi	- Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26	- Isi peraturan tentang Lembaga Kursus dan Pelatihan
		- Kurikulum Vokal PCMS Bangbarung	- Kurikulum vokal anak
		- Dokumentasi kegiatan di PCMS Bangbarung	- Foto dan Video kegiatan pembelajaran dan konser - Foto dan video kegiatan instruktur, murid, orang tua murid, dan manajemen
		- Tempat umum	- Foto dan video kegiatan

No.	Jenis Instrumen	Sumber data	Data
			Konser
4.	Angket (kuesioner)	- Instruktur-instruktur vokal PCMS Bangbarung	- Proses pembelajaran dan penyelenggaraan konser - prinsip kekeluargaan dalam hubungan antara antara instruktur, murid, orang tua murid, dan manajemen
		- Murid/orang tua murid	

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini tidak hanya disusun berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara digunakan juga untuk mengingatkan pewawancara mengenai aspek-aspek yang harus dibahas. Pedoman ini mengarahkan pada proses wawancara dengan memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks saat wawancara berlangsung. Pedoman wawancara dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan data penelitian, seperti yang berkaitan dengan pembelajaran vokal kategori anak di Purwacaraka *Music Studio* (PCMS) Bangbarung, Bogor berbasis Kelas, Konser, dan Kekeluargaan.

Kepala cabang (*branch manager*) di PCMS Bangbarung sebagai nara sumber yang diwawancarai mengenai kondisi dan prestasi PCMS Bangbarung; instruktur-instruktur vokal diwawancarai mengenai kurikulum, proses dan aplikasi pembelajaran vokal kategori anak; *customer service* diwawancarai mengenai hubungan antara murid, instruktur, manajemen, dan orang tua murid; sedangkan beberapa murid akan diwawancarai atau diberi beberapa pertanyaan mengenai proses, kendala dan aplikasi dalam pembelajaran vokal juga kesan setelah

mengikuti proses pembelajaran di kelas dan terlibat dalam konser atau aplikasi pembelajaran. Tabel pedoman wawancara disertakan dalam lampiran 1.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati antara lain: gambaran umum dan kondisi objektif PCMS Bangbarung; proses pembelajaran vokal di PCMS Bangbarung; hubungan antara murid, instruktur, manajemen, dan orang tua murid. Pedoman observasi digunakan agar observasi yang dilaksanakan lebih terarah dan terfokus pada permasalahan. Tabel pedoman observasi disertakan dalam lampiran 2 dan 3.

3. Pedoman studi dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumen yang diperlukan yaitu mengenai kondisi dan riwayat PCMS Bangbarung, juga dokumen yang terkait pembelajaran vokal. Tabel pedoman studi dokumentasi terlampir dalam lampiran 4 dan 5.

4. Pedoman pengisian kuesioner

Pedoman pengisian kuesioner digunakan sebagai acuan dalam menyusun seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula. Pedoman pengisian kuesioner terlampir dalam lampiran 6.

F. Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian

Secara garis besar prosedur (langkah-langkah) dalam struktur pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

1. Persiapan

Pada tahap ini dilaksanakan persiapan yang menyangkut keperluan penelitian. Persiapan yang dilaksanakan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- a. Menentukan subjek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.
- b. Menentukan objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

- c. Studi pendahuluan mengenai subjek dan objek penelitian. Studi pendahuluan ini dilaksanakan untuk menentukan segala keperluan menyangkut kepentingan penelitian.
- d. Menyusun proposal penelitian dan seminar proposal.
- e. Melaksanakan proses bimbingan dan konsultasi kepada Dosen pembimbing.
- f. Meminta perizinan penelitian kepada pihak-pihak terkait

2. Pelaksanaan

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi, wawancara, studi dokumen, dan pengisian kuesioner berdasar pada pedoman yang telah dibuat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan komponen-komponen analisis seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Miles & Huberman, 1992, hlm. 16).

- a. Reduksi data, sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahap ini akan dilaksanakan selama penelitian berlangsung.
- b. Penyajian data, sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang tidak disajikan dengan baik akan memberikan dampak yang jelek dan membingungkan, yang akhirnya akan menghasilkan data yang tidak terarah dan sulit untuk merumuskan kesimpulan.
- c. Verifikasi, menarik kesimpulan, yaitu untuk memulai mencari arti dan mencatat keteraturan sesuai hasil catatan data-data yang dikumpulkan dari lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, metode pencarian ulang, semua langkah tersebut dipergunakan sesuai dengan kecakapan peneliti.

3. Pelaporan

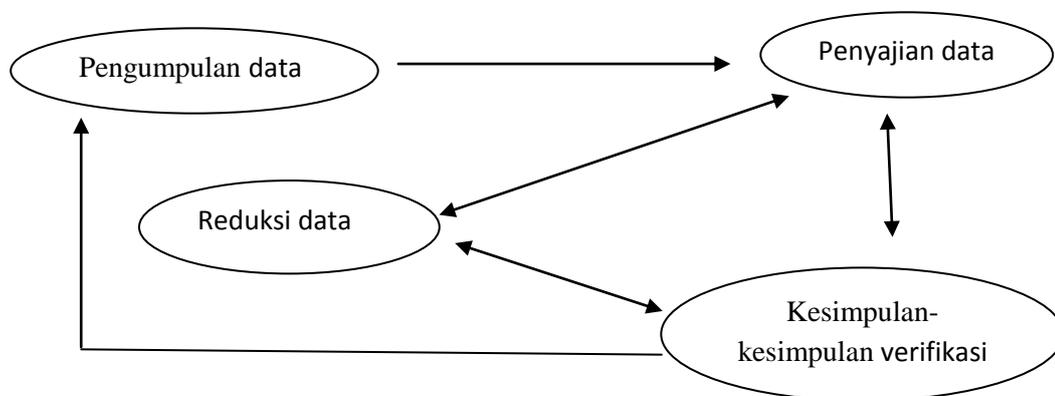
Setelah hasil akhir didapatkan, kemudian disusun menjadi sebuah laporan penelitian dalam bentuk tesis. Tahapan dalam pelaporan adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis data hasil penelitian.
- b. Membahas data hasil penelitian

- c. Menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan menyusunnya dalam bentuk tesis.

G. Teknik Pengolahan Data

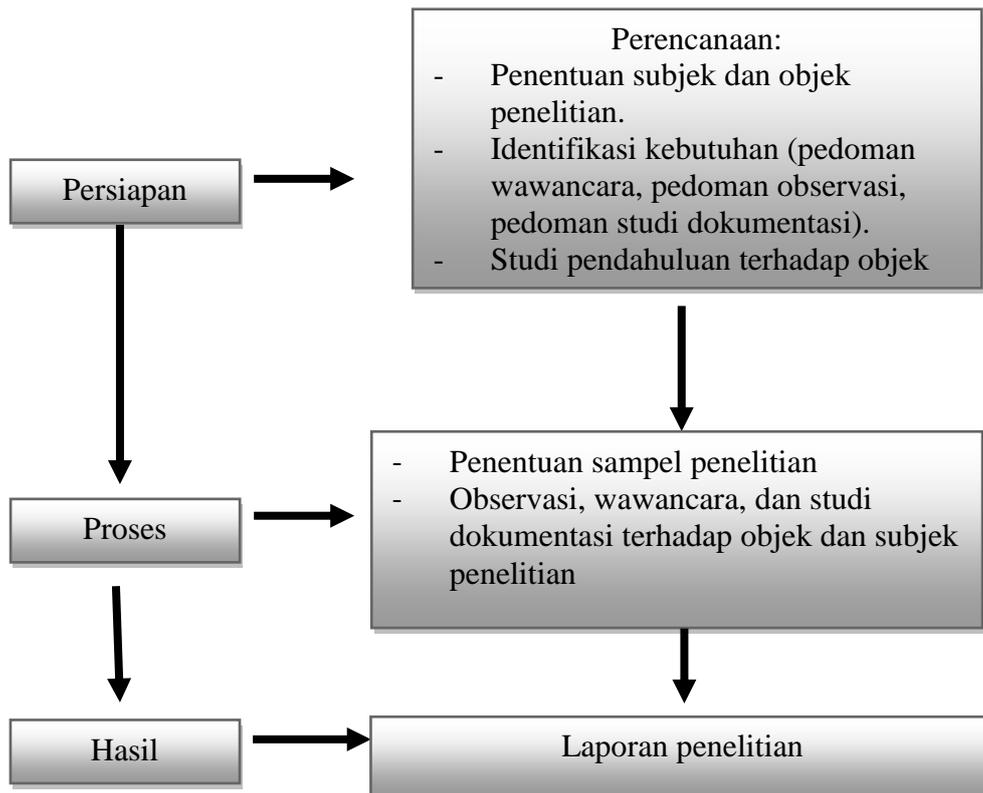
Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumen, dan pengisian kuesioner, kemudian dianalisis dengan model interaktif yakni terdiri dari lingkaran komponen-komponen analisis data. Ada tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data sendiri, yang merupakan proses siklus dan interaktif. Dalam model ini peneliti siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitiannya. Model analisis tersebut dapat dilihat pada skema berikut ini:



Bagan 3.1. Skema Model Interaktif Analisis Data Kualitatif berikut (Miles & Huberman, 1992, hlm. 16)

H. Alur Penelitian

Berikut adalah gambaran alur atau langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini:



Bagan 3.2. Alur dan langkah-langkah penelitian